

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAKHASSUS TAHFIDHUL QUR'AN YASINAT KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017

Oleh:

Muhamad Umar Hasibullah

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri

H_umar@gmail.com

Izzah Ifkarina

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember

Izzah10@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, guna mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh peserta didik. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, sehingga pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Salah satunya dengan kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Mampu baca dan menulis Al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam. Di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Salah satunya dengan kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca dan belajar. Firman Allah SWT tersebut berbunyi:

اقراً باسم ربك الذي خلق الإنسان من علق اقرأ وربك الأكرم الذي علم بالقلم علم
الإنسان ما لم يعلم

Artinya: "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan

Tuhanmulah yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq:1-5).¹

Di dalam pembelajaran, terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.² Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Menurut Roestiyah, tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku peserta didik yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.³

Namun dalam realitanya, tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik salah satunya karena ada problematika proses pembelajaran. Problematika proses pembelajaran tersebut antara lain mampu baca dan menulis Al-Qur’an hukumnya wajib. Di Indonesia mulai dari anak anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca Al-Qur’an, sehingga siswa kelas VII di SMP N 3 Salatiga hanya 10 % yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dari semua jumlah siswa kelas VII, ada yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur’an, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur’an akan tetapi asal baca. 150 anak saja tidak sesuai dengan makharij al-huruf, tajwidnya, waqofnya, serta banyak lagi siswa yang belum bisa sama sekali membaca huruf hijaiyyah itu ada 10 anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode membaca Al-Qur’an yang tepat agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode *yanbu’a*. Untuk mengatasi problematika tersebut, maka pembelajaran tersebut harus menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya Edisi Wanita* (Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 597.

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.42.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar....* h. 43.

⁴ Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas’ud, 2015, *Peningkatan Prestasi Membaca Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2, h.149-150.

Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁵

Salah satu metode pembelajarannya adalah metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kenyataannya, metode pembelajaran tersebut sudah diterapkan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Abah K.H. Dimiyati Burhan selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdaltuth Thalabah (YASINAT) menjelaskan, Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdaltuth Thalabah (YASINAT) memiliki enam Pondok yang masing-masing Pondok memiliki pengasuh. Keenam Pondok Pesantren tersebut diantaranya az zuhriyyah, ar roudloh, al husna, al hikmah, chuffadh, dan takhassus. Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an ini, jumlah santri mencapai 128 orang. Fasilitas juga cukup memadai. Disana semua santri berada dalam satu ruangan besar yang cukup menampung jumlah keseluruhan santri. Tidak ada sekat pemisah berbagai macam ruang kamar, seperti Pondok biasanya. Agar mempermudah pemantauan dan bimbingan dalam hafalan Al-Qur'an. Kegiatan santri sudah tertera dijadwal, bagi santri yang melanggar ketentuan waktu diatas diperingatkan, diberi sanksi, dikeluarkan dari Pondok (dianggap tidak mampu mengikuti program takhassus Al-Qur'an).⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang mendiskripsikan bahwa Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat sudah melaksanakan metode *yanbu'a*. Adapun hal yang menarik di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat dijelaskan diantaranya yaitu lebih dominan santri putri dari usia 9 tahun sampai usia 20 tahun, dengan melalui tahapan penyeleksian saat penerimaan santri baru. Peraturan dilaksanakan dengan ketat dengan tujuan disiplin waktu, dan yang lebih penting target hafal

⁵ Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Membaca....* h.5-6.

⁶ Fatimatus Zahro, *wawancara*, Kesilir Wuluhan Jember, 10 Januari 2018.

Al-Qur'an selama kurang lebih 2 tahun. Hasil dari target yaitu lahir para penghafal Al-Qur'an serta mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk menimba ilmu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Saudi Arabia.⁷

Dari latar belakang masalah di atas, ada 3 fokus kajian dalam artikel ini; 1. perencanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.2, pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.3, *evaluasi* metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Pembelajaran

Secara Etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁸

Metode dalam pandangan Arifin, berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqat*. Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut metode. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁹

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat, akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah

⁷ Observasi Awal, 8 Januari 2017.

⁸ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran....*h.29

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 80

metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.

2. Metode Pembelajaran Yanbu'a

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makhārij al-hurūf. Penyusun buku (metode *yanbu'a*) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh yanbu'ul qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm). Pengambilan nama *yanbu'a* yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an al-muqri simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai Pangeran Diponegoro.¹⁰

Metode *yanbu'a* merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis. disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu'a jilid I-VII. Setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing jilid yaitu anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makhorijul khuruf).

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 90, yaitu:

وقالوا لن نؤمن لك حتى تفجر لنا من الأرض ينبوعا (الاسراء: ٩٠)

*Artinya: "Dan mereka berkata", kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS.Al-Isra':90).*¹¹

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode *yanbu'a* mempunyai arti sumber, mengambil dari kata *yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an. *Yanbu'a* berkembang pada tahun 2004 terdiri dari 7 jilid dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam *yanbu'a* tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-

¹⁰ Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Membaca*, h.159-160.

¹¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*.h.291.

Qur'an. Munculnya *yanbu'a* adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok tahfid *yanbu'ul Qur'an*, supaya mereka selalu ada hubungan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'rif serta muslimat terutama dari cabang kudu dan jepara. mestinya dari pihak Pondok sudah menolak, karena menganggap sudah cukup metode yang ada. Tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan.¹²

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode *yanbu'a* dilakukan dengan berbagai macam, antara lain:¹³

- a. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- b. Ardul Qira'ah yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan.
- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Secara umum tujuan metode *yanbu'a* adalah:¹⁴

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak Bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmany.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai hatam.

Tujuan metode baca Al-Qur'an *yanbu'a* menurut Arwani terdapat lima tujuan penyusunan hariqah baca Al-Qur'an *yanbu'a*, yang itu merupakan bukti pengabdian *yanbu'a* bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan tersebut dapat dijabarkan bahwa yang terpenting dari tujuan metode baca Al-Qur'an disusunnya metode baca Al-Qur'an *yanbu'a* adalah kemampuan membaca

¹² Ida Vera Sophya&Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*,h. 344.

¹³ Ibid..hal 345.

¹⁴ Muslih, 2012, *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu'a Bagi Peserta Didik kelas XI SMP Negeri 2 Wonosobo*, Jurnal Kependidikan Al-Qalam, h.17.

Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah baca dan aturan yang telah diturunkan kepada para ahli Al-Qur'an.¹⁵

3. Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Perencanaan *metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an*.

Perencanaan dalam bahasa Inggris dikenal istilah plan. Serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Selain plan juga dikenal dengan istilah design (Indonesianya desain) yang dapat juga diartikan perencanaan, ada juga yang mengartikan design sebagai persiapan. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan tugas.¹⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Menurut Madjid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran penggunaan pendekatan, dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Dalam suatu kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting, karena didalam perencanaanlah tergambar hal-hal yang akan dilaksanakan dalam rangkai mencapai tujuan. Sebagai suatu kegiatan yang sangat penting maka menurut Wina Sanjaya bahwa sebuah perencanaan pembelajaran minimal harus mempunyai empat unsur yaitu:¹⁸

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang mendukung.
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Tujuan adalah arah yang harus dicapai. Sedangkan strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selanjutnya implementasi adalah pelaksanaan dari

¹⁵ Ida Vera Sophya&Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*,...h.345.

¹⁶ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya:Kopertais IV Press, 2014), h. 7.

¹⁷ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*...h.9-10.

¹⁸ Ibid.....h.33.

strategi dan penetapan sumber daya. Manfaat Perencanaan dalam proses belajar mengajar yaitu:¹⁹

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelemahan kerja.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Metode yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi atau kemampuan anak usia dini disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai dari jilid I sampai jilid VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda.

Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut:²⁰

- (1) Pada jilid I. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai ataupun belum dengan lancar dan benar. Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab. Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
- (2) Pada jilid II. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhammah dengan benar dan lancar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad dan harakat panjang dengan panjang dan lancar. Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasroh panjang dan dhammah panjang dan sukun. dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.
- (3) Pada jilid III. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca huruf dan berharakat fathatain, kasrahtain dan dhammahtain dengan lancar dan benar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Anak bisa membaca qalqalah. Anak

¹⁹ Ibid....h.14.

²⁰ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), h. 9.

bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif. Anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dhummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

- (4) Pada jilid IV. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung an tidak. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmy maupun kharfiy, mutsaqqol maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca. Mengenal huruf fawathihus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. mengetahui persamaan dan huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid.
- (5) Pada jilid V. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmany. Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
- (6) Pada jilid VI. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau, dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol. Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
- (7) Pada jilid VII. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan tercapai. Oleh karena itu Hamzah B. Uno mengungkapkan kegiatan guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini adalah bagaimana mengorganisasikan, dan bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.²¹

Bimbingan Mengajar *Yanbu'a* dijelaskan bahwa disetiap halaman terdiri dari empat kotak, sebagai berikut:²²

- 1) Kotak I: pelajaran pokok, keterangannya diawali dengan tanda titik (•).
- 2) Kotak II: pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama huruf Alif, Ba, dan seterusnya, keterangannya ditandai dengan (▲).
- 3) Kotak III: pelajaran menulis, yang bergaris dobel. Untuk ditulis. keterangannya ditandai dengan (◆).

Berikut ini salah satu contoh *yanbu'a* Juz 1. Adapun pokok pelajaran metode *yanbu'a* juz 1 adalah sebagai berikut:²³

- a) Baca dengan cepat, pendek, dan jangan terputus-putus (•).
- b) Kalau tidak ada harokat, baca menurut nama huruf: Alif, Ba, Ta dan seterusnya atau huruf hijaiyyah (▲).
- c) Latihan menulis, menebali huruf lalu ditulis dengan sebaik-baiknya dibuku tulis 5 x (harus ditulis sendiri, semampunya (◆).
- d) Alif yang berharokat/Hamzah: dari tenggorokan yang paling bawah. baca A, Jangan O (dibaca tebal), (•).
- e) Ba : kedua bibir, rapat dan tekan, tidak usah dimasukkan, (•).

c. Evaluasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁴

²¹ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*....h.34.

²² Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis*,... h.iv.

²³ Ibid...h. 1

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9-10.

Dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh guru adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.²⁵

Penilaian proses dan hasil belajar antara lain:

1) Penilaian Penempatan

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai pretest. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan peserta didik menghadapi program baru, sedangkan untuk tujuan yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. pretest dibuat untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran atau memperoleh pengalaman belajar seperti tercantum dalam program pembelajaran, dan sebenarnya tidak berbeda dengan tes hasil belajar.²⁶

2) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Soal-soal penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung pada tugas-tugas belajar dalam program pembelajaran yang akan dinilai. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajara, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.²⁷

3) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat

²⁵ Ibid...h.13.

²⁶ Ibid...h 36.

²⁷ Ibid...h.35.

menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif termasuk penilaian yang menggunakan pendekatan acuan norma, kemampuan peserta didik dibandingkan dengan teman sekelompoknya. Cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sulit.²⁸

Adapun fungsi utama penilaian sumatif adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir taun, atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya dirulis dalam buku laporan pendidikan atau surat tanda tamat belajar. Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.
- b) Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
- c) Untuk memprakirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

4) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain.²⁹

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.36.

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.37.

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik atau metode.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017.

a. Unsur unsur dalam perencanaan Pembelajaran

1) Adanya tujuan perjilid yanbu'a dapat dicapai

Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a terdapat jilid I-VII, masing-masing jilid terdapat tujuan pembelajaran. Dalam hal ini sebagai pendidik harus benar-benar memahami semua materi yang terdapat dalam jilid yanbu'a agar standar tujuan pembelajaran dapat tercapai

2) Sumber daya yang mendukung

Rapat rutin dilakukan setiap bulan sekali untuk proses evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru serta tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengasuh juga memberikan pembinaan dan arahan terhadap semua guru/ustadzah. Rapat rutin merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian guru di Pondok Pesantren. Hal ini karena dalam pertemuan rutin tersebut kegiatan akan dibahas bersama, sehingga jika terdapat permasalahan maka dalam pertemuan tersebut akan dipecahkan dan mencari solusi bersama.

Sedangkan secara umum Proses perencanaan pembelajaran dimulai dari proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan

Dalam proses menyiapkan Sumber daya manusia (SDM) pengasuh pondok pesantren ikut andil dalam menetapkan orang-orang akan menjadi tenaga pengajar terutama yang menjadi guru ngaji yang akan mengimplementasikan metode Yanbu'a. proses perencanaan dimulai dari ;

a. Membuat perangkat Pembelajaran

Selanjutnya Guru/ustadzah yang mengajar materi yanbu'a dituntut agar dapat menyusun perangkat pembelajaran salah satunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini

bertujuan saat dalam mengajar peserta didik/santri dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memahami materi yang telah disampaikan.

Penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat guru/ustadzah di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an baru pertama kali dibuat dalam awal bulan Januari periode pelajaran tahun 2017, karena pada tahun sebelumnya hanya menggunakan metode klasikal dan sesuai dengan kesepakatan saat rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan dan rapat antar para guru yang mengajar yanbu'a sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Menyusun Silabus

Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, silabus ini sama halnya dengan buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal yanbu'a karena telah disusun dari pusat LMY (Lajnah Muraqabah Yanbu'a) sudah terdapat pokok materi yang jelas dan standar tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tidak saja guru yang menyampaikan materi, namun peserta didik juga dapat berani menjelaskan materi yang telah didapat. Metode klasikal tetap ada serta ditambah variasi metode pembelajaran yang lain agar santri aktif didalam kelas serta untuk meningkatkan semangat belajar.

c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, RPP ini biasanya dibuat oleh guru yang belum berpengalaman. Namun bagi guru yang sudah berpengalaman pun juga dituntut untuk membuat. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dan memperhatikan komponen-komponen RPP itu sendiri. Semisal indikatornya. Indikator dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi. Indikator tersebut juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik/santri.

2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2017.

Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT terdapat dua pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.40-17.00 WIB. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang sudah tercantum di jadwal kegiatan harian santri.

a. Pembelajaran yanbu'a

Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a salah satu buku panduan wajib dimiliki guru dan santri yang ada di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT sebagai dasar dalam memahami makhorijul huruf, kaidah ilmu tajwid, ghorib, sehingga benar-benar paham mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan menjadi berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a meliputi:

1) Langkah-langkah pembelajaran yanbu'a

Langkah-langkah pembelajaran yanbu'a ada enam yaitu Diawali mengucapkan salam, menyampaikan materi pokok dengan sistem klasikal dan ditambah variasi metode pembelajaran lain, Pembelajaran dilanjutkan secara individu (sorogan), menirukan bacaannya secara bersama-sama dengan intonasi yang keras dan jelas, Memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, diakhiri dengan berdo'a.

2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran baik mata pelajaran umum seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilembaga formal pun tidak ada yang namanya proses pembelajaran seratus persen mulus tanpa ada hambatan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran yanbu'a yang ada di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT.

Guru/ustadzah dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan yang sering ditemukan diantaranya adanya santri yang masih belum paham dengan materinya, ada santri yang sering sakit, santri yang mengobrol sendiri bersama temannya, santri yang merasa bosan dan jenuh.

3) Upaya pemecahan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a

Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a terdapat upaya pemecahan hambatan dengan cara menambah waktu jam saat istirahat atau dihari jum'at setelah ro'an untuk mengulang menyampaikan materi yang belum dipahami oleh beberapa santri. Sehingga guru/ustadzah harus cermat dan tepat dalam mengatasi problematika pembelajaran.

4) Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yanbu'a

Terdapat faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Jenis media yang sering digunakan yaitu media auditif Media auditif itu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti cassette recorder jilid yanbu'a. Adakalanya juga menggunakan media audiovisual biasanya digunakan untuk memperlihatkan gambar dan mendengarkan suara bagaimana cara baca tajwid yang benar. Pemanfaatan media digunakan untuk menghindari rasa bosan yang dialami santri selama proses belajar mengajar.

3. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2017

Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, setelah melewati perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap akhir yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru/ustadzah ada tiga, diantaranya:

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian ini penentuan santri tersebut layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang disimak oleh ustadzahnya dengan kemampuan santri.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Evalusi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah anak ini layak naik ke jilid berikutnya atau tidak.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir merupakan penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun yang berhak melakukan evaluasi biasanya koordinator LMY yang dibantu oleh delapan tim. (1) tartil dan kelancaran membaca Al-Qur'an (2) fasahah maksudnya mengukur kefasihan dalam membaca Al-Qur'an (3) tajwid (4) ghorib (5) hafalan surat-surat pendek (6) hafalan do'a sehari-hari (7) praktek wudhu (8) praktek sholat. Dalam penilaian ini semuanya bersifat praktek. Harus melewati delapan tahapan tersebut. Santri dinyatakan lulus jika nilainya diatas 60 keatas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

1. Perencanaan metode *yanbu'a* pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017, meliputi penerimaan santri baru, terdapat penyeleksian. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran disertai rapat rutin sebagai sumber daya yang mendukung.

2. Pelaksanaan implementasi metode *yanbu'a* pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017, yaitu melaksanakan pembelajaran *yanbu'a* dan menghafal Al-Qur'an. Kedua pelaksanaan pembelajaran ini saling berkesinambungan.
3. Evaluasi implementasi metode *yanbu'a* pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017, adalah ada tiga jenis dalam mengevaluasi pembelajaran *yanbu'a* yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir.

b. Saran Tindak Lanjut

1. Bagi Guru
 - a. Melaksanakan tugas pendidik berdasarkan manajemen pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren dan tetap mengembangkan kemampuan diri baik dibidang keterampilan dasar mengajar dengan mengikuti pembinaan pelatihan tentang pendidikan, terlebih mengenai perencanaan dalam membuat perangkat pembelajaran.
 - b. Segenap guru/ustadzah lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar santri di dalam melaksanakan pembelajaran dapat menyerap wawasan ilmu yang diperoleh. Sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arwani Ulinuha, Muhammad. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Choliyah Ayamil, Siti. Mas'ud, Muhammad. 2015. *Peningkatan Prestasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*. Vol.7. Semarang: Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Djamarah Bahri, Syaiful. Zein, Anwar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, Siti. 2014. *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus Studi Living Qur'an*. Vol. 15. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harras A, Kholid. 2014. *Hakikat dan Proses Membaca*. Vol.2. Medan: PBON08/Modul1.
- Herlina. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini*. Vol.5. Jurnal Prosiding Seminar Nasional.
- Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit* Yogyakarta: Pro U Media.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Kurniawati, Heni. 2008, *Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara*. Vol. 5 Jepara: Jurnal At-Takwir.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya Edisi Wanita*. Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih. 2012. *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu'a Bagi Peserta Didik kelas XI SMP Negeri 2 Wonosobo*. Vol.VI. Wonosobo: Jurnal Kependidikan Al-Qalam.
- Mustofa, Ali, Asrohah, Hanun. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.

Nasih Munjin, Ahmad. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Pustaka

Purwanto, M.Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratnaningsih, Enok. 2012. *Evektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang*. Vol.10. Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim.

Sophya Vera, Ida. Mujab, Saiful. 2014. *Metode Baca Al-Qur'an*. Vol.2. Kudus: Elementary Islamic Teacher.

Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Vol.11. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam.

Subur, Mastiti. 2016. *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal*. Vol.2. Depok Sleman: Al Athfal Jurnal Pendidikan Anak..

Supriyanto. Harisudin, Muhammad Faiq. 2016. *Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa*. Vol.11. Jurnal At-Ta'dib.

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.